HUBUNGAN BULLYING DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA KELAS VII (Di SMPN 1 Kabuh Kabupaten Jombang)

by Faisal Tri Setyawan

Submission date: 30-Jan-2025 04:55PM (UTC+1000)
Submission ID: 2575124159
File name: Dokumen_dari_-_p_e_s_a_l_-_-_Faisal_Tri_Setyawan.docx (1.33M)
Word count: 8216
Character count: 59003

SKRIPSI

HUBUNGAN *BULLYING* DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA KELAS VII

(Di SMPN 1 Kabuh Kabupaten Jombang)

FAISAL TRI SETYAWAN
213210025

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2024

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kepercayaan diri pada remaja merupakan salah satu masalah yang banyak dialami oleh remaja, pola pikir yang negatif tentang potensi dan kemampuan yang dimiliki merupakan penyebab rendahnya tingkat kepercayaan diri pada remaja sehingga menimbulkan dampak negatif seperti remaja menjadi tidak berani berpendapat, tidak berani terbuka memperlihatkan potensinya, cenderung tertutup, serta sulit untuk bersosialisasi (Oktavianto dkk., 2023). Kasus *bullying* ini juga menyebabkan rasa percaya diri pada remaja akan muncul berbagai permasalahan seperti selalu beranggapan dirinya tidak mampu, mudah putus asa, dan kurang percaya diri (Nito dkk., 2023).

Berdasarkan data statistik kasus kepercayaan diri karena *bullying* terhadap remaja tahun 2019 hingga tahun 2022 dilansir dari inilah.com oleh Almaidha, (2023), pada tahun 2019 pelajar Indonesia menjadi korban bullying berjumlah 11.057, kemudian tahun 2020 berjumlah 11.278 korban, dilanjut tahun 2021 berjumlah 14.517 korban dan semakin meningkat di tahun 2022 menjadi 21.241 korban. Kasus perundungan di dunia pendidikan Indonesia paling sering terjadi di jenjang SMP dan pelaku tidak hanya sesama siswa tetapi juga pendidik, dengan 50% kasus *bullying* terjadi di jenjang SMP, 23% di jenjang SD, 13,5% di jenjang SMA dan 13,5% di jenjang SMK dari 23 kasus bullying sejak Januari hingga September 2023 (Federasi Serikat Guru Indonesia, 2023 cit Asyifah dkk., 2024). Lembaga Perlindungan Anak atau (LPA) menyatakan bahwa kekerasan terhadap anak yang sering terjadi adalah di wilayah Surabaya (97 kasus) 87% lalu, wilayah

Tulungagung (20 kasus) 30%, wilayah Sidoarjo-Mojokerto (16 kasus) 17%, wilayah Gresik-Lamongan (11 kasus) 13%, wilayah Jombang (10 kasus) 9%, wilayah Sumenep (9 kasus) 7, wilayah Lumajang Malang-Probolinggo-Pasuruan (8 kasus) 5%, (Ariyanto et al., 2023). Studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada 31 oktober 2024 didapatkan hasil 6 dari 10 siswa SMPN 1 Kabuh Kabupaten Jombang yang telah mengisi kuesioner menunjukkan adanya kepercayaan diri rendah karena *bullying*.

Kepercayaan diri karena *bullying* ini terjadi karena adanya beberapa faktor penyebab yaitu faktor internal dan eksternal. faktor internal mencakup aspek dari dalam diri anak, seperti sifat pendiam atau kelemahan pribadi. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan pengaruh dari luar anak, seperti keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekitar (Permata dkk., 2021). Perilaku *bullying* pada peserta didik sekolah menengah pertama dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor lingkungan sekolah, keluarga, serta karakteristik individu, dampak *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa mencakup penurunan semangat siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas, rasa malu saat bertanya, dan perasaan terasing (Pangestu, 2022). Perilaku agresif *bullying* ini menghalangi remaja untuk mengungkapkan perasaannya, karena *bullying* tidak menenangkan korban, membuat pelaku merasa stres, yang menyebabkannya kurang percaya diri, malu, sulit fokus dan cemas, sehingga tidak dapat berbaur dengan lingkungan sekitar dan semakin besar intensitas *bullying* individu seimakin rendah percaya diri, semakin rendah risikonya (Nur & Budiman, 2021).

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan metode yang efektif dalam menangani tindakan *bullying*, terutama di kalangan pelajar. Salah satu caranya adalah dengan memberikan penyuluhan intensif kepada siswa. Orang tua memiliki peran penting karena mereka sering berinteraksi langsung dengan anak. Di samping itu, guru juga memiliki peran dalam mengurangi perilaku *bullying* di sekolah. Dukungan dari guru dan orang tua sangat krusial bagi remaja maka sangatlah penting untuk membantu remaja yang mengalami *bullying*, sehingga peran mereka dalam pencegahan perilaku *bullying* sangat krusial (Diannita et al., 2023). Sekolah harus mengimplementasikan sistem atau mekanisme untuk mencegah dan menangani *bullying*. Di tahap ini, pengembangan aturan atau kode etik sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua siswa, serta mengurangi kasus *bullying*. Selain itu, sistem ini harus memungkinkan korban *bullying* untuk melaporkan kejadian yang mereka alami tanpa merasa takut atau malu (Rafi Nurul Fikri et al., 2024).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui "Hubungan *Bullying* dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja kelas VII di SMPN 1 Kabuh Jombang"

1.2 Rumusan masalah

Apakah ada hubungan *bullying* dengan kepercayaan diri pada remaja kelas VII di SMPN 1 Kabuh Kabupaten Jombang?

1.3 Tujuan penelitian

1.1.1 Tujuan umum

Menganalisis hubungan *bulyying* dengan kepercayaan diri pada remaja kelas VII di SMPN 1 Kabuh Kabupaten Jombang.

1.1.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi *bullying* terhadap remaja kelas VII SMPN 1 Kabuh Kabupaten Jombang
2. Mengidentifikasi kepercayaan diri pada remaja kelas VII SMPN 1 Kabuh Kabupaten Jombang
3. Menganalisis hubungan *bullying* dengan kepercayaan diri pada remaja kelas VII SMPN 1 Kabuh Kabupaten Jombang

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan keilmuan khususnya tentang perkembangan kepercayaan diri remaja pada bidang ilmu keperawatan anak

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi remaja

   Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan tentang *bullying* dengan kepercayaan diri

2. Bagi institusi kesehatan

   Diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi pustaka yang berhubungan tentang *bullying* dengan kepercayaan diri

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dapat di kembangkan oleh peneliti selanjutnya dengan memberikan intervensi, dan masalah tersebut dapat teratasi

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep remaja

2.1.1 Pengertian remaja

Remaja berasal dari kata *adolesence* (Latin) yang berarti tumbuh ke arah kematangan baik fisik maupun sosial dan psikologisnya. Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang dimana akan melewati beberapa tahapan perkembangan penting dalam hidup remaja. Menurut WHO, batasan usia remaja berkisar dari usia 10 hingga 19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014 menyatakan bahwa rentang usia remaja berkisar 10 - 18 tahun. Sedangkan, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada kesepakatan universal terkait batasan kelompok pada usia remaja (Lembaga Demografi FEB UI, 2017 cit Pangestu, 2022). Awal masa remaja dimulai dari usia 10-12 tahun dan berakhir pada usia 21-22 tahun.

2.2 Konsep kepercayaan diri

2.3.1 Pengertian kepercayaan diri

Percaya diri berasal dari bahasa Inggris yakni *Self Confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. penilaian positif inilah yang akan memunculkan motivasi diri individu untuk dapat menghargai dirinya (Ulfah & Winata, 2021).

2.3.2 Aspek-aspek kepercayaan diri

Aspek-aspek kepercayaan diri Menurut Ghufron, M. N., & Risnawita, (2010) cit Pangestu, (2022) Individu yang memiliki kepercayaan diriyang tinggi akan terlibat tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat. Sedangkan individu yangtidak percaya diri akan mempertegas rasa ketidakmampuan dalammenghadapi situasi.

1. Keyakinan kemampuan diri

   Merupakan sikap positif seseorang tentang dirinya yang dimana individu mampu secara sungguh-sungguh mampu melakukan akan apa yang dilakukannya. Remaja yang memiliki aspek kepercayaan diri ini akan mampu melakukan suatu tindakan sesuai dengan kemampuannya tanpa khawatir pandangan orang lain terhadap dirinya.

2. Optimis

   Sikap positif ini dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang dirinya dan kemampuannya. sikap ini membuat orang yang optimis adalah orang yang berpengharapan membantu remaja dalam mengatasi rasa takut, menghadapi situasi, dan memikirkan masa depan. Berbanding terbalik dengan pesimis. Remaja yang pesimis enggan dan penuh dengan keraguan menyebabkan kegagalan itu sendiri padahal kemampuannya mumpuni.

3. Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu dengan kebenaran semestinya, bukan kebenaran secara pribadi atau dirinya sendiri. Individu yang memiliki aspek ini mampu menentukan perkiraan yang tepat terhadap dirinya sendiri, lingkungannya, dan bahaya yang dihadapinya. Sehingga ia mampu menghadapi realita yang ada.

4. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab merupakan kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. Hal ini perlu dimiliki oleh remaja dalam masa perkembangannya sehingga anak mengerti apa yang dilakukannya, menjadi peka terhadap diri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan dalam situasi apapun.

5. Rasional dan realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan kenyataan. Individu mampu merencanakan keinginannya dan masa depannya berdasarkan realita yang mampu dicapainya. Remaja yang memiliki aspek ini mampu membuat tujuan hidup yang dapat dilakukannya, merencanakan masa depan, dan memiliki keyakinan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.3.3 Faktor- faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seorang individu akan menunjukkan besar dari rasa percaya diri remaja. Adapun diantaranya menurut Santrock dalam penelitian oleh (Deni & Ifdil, 2020) yaitu:

1. Penampilan fisik

Penampilan fisik menjadi poin yang utama yang mempengaruhi kepercayaan diri seorang remaja dalam kehidupannya berelasi.

2. Konsep diri

Hal ini memiliki hubungan yang kuat dengan penampilan fisik juga harga diri yang secara umum dirasakan oleh remaja sepanjang hidupnya, dari masa kanak-kanak awal hingga usia dewasa pertengahaan yang dimana menyatakan rasa percaya diri secara keseluruhan.

3. Hubungan dengan orang tua

Hubungan anak dengan orang tuanya memberikan pengaruh yang kuat dalam menentukan faktor penentu yang penting rasa percaya diri anak.

4. Hubungan dengan teman sebaya

Suatu penelitian menyatakan bahwa dukungan teman sebaya merupakan faktor yang lebih penting dibandingkan dengan dukungan dukungan orang tua dalam kehidupan remaja akhir, baik dari teman sekelas maupun dengan teman yang akrab dengan remaja yang dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak.

2.3.4 Pengukuran kepercayaan diri

Pengukuran kepercayaan diri adalah alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data, kuesioner kepercayaan diri ini menggunakan kuesioner (Cahyono,2019) yang sudah dilakukan uji validitas dan rehabilitas terlebih dahulu dan rendahnya rehabilitas bisa dilihat berdasarkan koefisien *cronbach's alpha* dimana didapatkan hasil (0,632) > 5% validitas dan rehabilitas skala kepercayaan diri mendapatkan nilai validitas 0,945-0,936. Rehabilitas angkanya berada antara

rentang 0 sampai dengan 1,00. Semalkin tinggi koefisiensi reliabilitals mendekati 1,00 beralrti semalkin tinggi relialbilitasnya, kuesioner ini ada 10 pertanyaan dengan nilai tertinggi (50), dengan cara kasih tanda (√) yang mengandung jawaban pertanyaan positif dengan bobot (SS) Sangat Setuju (5), (S) Setuju (4), (RR) Ragu Ragu (3), (TS) Tidak Setuju (2) (STS) Sangat Tidak Setuju (1). Pertanyaan negatif dengan bobot (SS) Sangat Setuju (1), (S) Setuju (2), (RR) Ragu Ragu (3), (TS) Tidak Setuju (4) (STS) Sangat Tidak Setuju (5), dan berdasarkan sekor hasil akan dikriteriakan menjadi kepercayaan diri Tinggi (26-50), Sedang (11-25), Rendah (>10)

2.3 Konsep *bullying*

2.3.1 Pengertian *bullying*

Bullying menurut WHO merupakan perilaku agresif berupa penyalah gunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseoran atau sekelompok kepada orang lain, sehingga dapat mengakibatkan kerusakan fisik, psikologis dan sosial secara berulang, yang sering terjadi di sekolah dan tempat lain di mana anak berkumpul, termasuk juga media social, namun ada juga yang mengatakan jika *Bullying* adalah tindakan intimidasi yang dilakukan pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah yang dapat ditujukan dalam beragam bentuk. Para ahli menyatakan bahwa *school bullying* mungkin merupakan bentuk agresifitas antar siswa yang memiliki dampak paling negatif bagi korbannya. Hal ini disebabkan adanya ketidak seimbangan kekuasaan dimana pelaku berasal dari kalangan siswa atau siswi yang lebih merasa senior melakukan tindakan tertentu kepada korban, yaitu siswa atau siswi yang lebih junior dan mereka merasa tidak berdaya karena tidak dapat melakukan perlawanan (Putri, 2022)

2.3.2 Aspek-aspek *bullying*

Menurut Pangestu, (2022) dalam bentuk-bentuk perilaku *bullying* ini dapat dibagi menjadi tiga kelompok kategori yaitu *bullying* fisik, *bullying* non-fisik, dan *bullying* mental atau psikologis.Berikut penjabaran ketiga bentuk *bullying :*

1. *Bullying* fisik

   Merupakan *bullying* yang dapat dilihat secara kasat mata dan siapapun dapat melihatnya, karena bentuk bullying ini terjadi sentuhan fisik antara pelaku dan korbannya. Beberapa contoh yang termasuk dalam *bullying* jenis ini seperti menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, menghukum dengan cara *push up* (Sejiwa, 2008). Jenis *bullying* ini biasanya menimbulkan bekas fisik yang dapat terlihat oleh orang lain dan seringkali menimbulkan keributan antara pelaku dan korban yang tidak terima dengan tindakan-tindakan semacam itu. Sehingga dapat berlanjut pada hal yang lebih parah lagi seperti perkelahian dan menimbulkan dendam yang berkepanjangan.

2. *Bullying Verbal* atau *Non-Fisik*

   Merupakan jenis *bullying* yang juga dapat terdeteksi oleh kasat mata namun tidak bersentuhan fisik antara pelaku dan korbannya. Beberapa contoh yang termasuk dalam *bullying* jenis ini seperti makian, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, menfitnah. *Bullying* verbal lebih menimbulkan dampak negatif pada psikologis korbannya. Banyak korban *bullying* jenis ini merasa sakit hati dan menjadi tidak percaya diri tampil di depan orang banyak dan menimbulkan rasa dendam yang berkepanjangan kepada para pelaku *bullying*.

3. *Bullying* mental atau psikologis

Merupakan jenis *bullying* yang paling berbahaya karena tidak kasat mata ataupun telinga kita karena lebih 15 mengarah pada mental si korban sendiri. Berikut ini beberapa contoh yang termasuk dalam *bullying* jenis ini seperti memandang sinis, memandang penuh ancaman, mendiamkan, memandang yang merendahkan, melototi dan mencubit. Jenis *bullying* ini menimbulkan dampak negatif yang hampir sama dengan jenis *bullying verbal*. Dimana *bullying* jenis ini membuat para korbannya seperti serba salah atas segala tindakan dan tingkah lakunya ketika dilihat oleh pelaku, sehingga korban merasa takut ketika melakukan apa-apa karena merasa bahwa semua yang dilakukannya adalah perbuatan yang salah dimata orang lain (Sari & Yendi, 2019).

2.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying*

Faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying* antara lain:

1. Keluarga

Pelaku *bullying* seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah, orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi, dan permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya. Jika tidak ada konsekuensi yang tegas dari lingkungan terhadap perilaku coba-cobanya itu, akan belajar bahwa mereka yang memiliki kekuatan diperbolehkan untuk berperilaku agresif, dan perilaku agresif itu dapat meningkatkan status dan

kekuasaan seseorang. Dari sini anak mengembangkan perilaku *bullying* (Zakiyah, Humaedi, & Santoso, 2020).

2. Sekolah

Pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bullying* ini. Akibatnya, anakanak sebagai pelaku *bullying* akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi terhadap anak lain. *Bullying* berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering memberikan masukan negatif pada siswanya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antar sesama anggota sekolah (Zakiyah, Humaedi, & Santoso, 2017). Hasil observasi (Asy'ari & Dahlia, 2015), bahwa *bullying* dari faktor sekolah bisa disebabkan karena kurangnya tanggung jawab guru sebagai pendidik serta lemahnya pengawasan dari guru juga bisa membuat siswa mudah melakukan tindakan *bullying* pada temannya ketika proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian, bahwa lemahnya pengawasan dari sekolah seperti mengacuhkan apabila ada masalah antar siswa (Herawati & Deharnita, 2019).

3. Kelompok sebaya

Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa anak melakukan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut (Zakiyah, Humaedi, & Santoso, 2017). Hasil analisis Lestari & Sartika (2016), ditemukan bahwa dua dari tiga pelaku

bullying yang diwawancarai memiliki teman sebaya yang cendrung ke arah negatif. Mereka senang menggerombol dan hura-hura kemana saja mereka mau. Di sana mereka cendrung tidak menerima kehadiran orang lain di dalam kelompok mereka. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian, bahwa faktor penyebab terjadinya perilaku *bullyimg* dari faktor teman sebaya yang banyak menggunakan kata-kata kasar terhadap sesama. Hal ini dapat disebabkan telah bercampurnya berbagai macam karakter dan daerah dari siswa di sekolah, dan pada tingkat SMP ini siswa sangat rentan untuk terpengaruh dengan perilaku dari teman mereka (Herawati & Deharnita, 2019).

4. Kondisi lingkungan sosial

   Kondisi lingkungan sosial dapat pula menjadi penyebab timbulnya perilaku *bullying*. Salah satu faktor lingkungan sosial yang menyebabkan tindakan *bullying* adalah kemiskinan. mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak heran jika di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswanya (Zakiyah, Humaedi, & Santoso, 2019).

5. Tayangan televisi dan media cetak

   Televisi dan media cetak membentuk pola perilaku *bullying* dari segi tayangan yang mereka tampilkan. Survey yang dilakukan kompas (Saripah, 2020) memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan- adegan film yang ditontonnya, umumnya mereka meniru geraknya (64%) dan kata-katanya (43%) (Zakiyah, Humaedi, & Santoso, 2019).

2.3.4 Pengukuran *bullying*

Pengukuran *bullying* adalah alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data, kuesioner *bullying* ini menggunakan kuesioner (Cahyono 2019 cit Pangestu, 2022) yang mana telah dilakukan uji validitas dan rehabilitas terlebih dahulu dan rendahnya rehabilitas bisa dilihat berdasarkan koefisien *cronbach's alpha* dimana didapatkan hasil (0,632) >5%, validitas dan rehabilitas skala *bullying* mendapatkan nilai validitas 0,963-0,950, rehabilitas angkanya berada antara rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisiensi relialbilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, kuesioner ini ada 10 pertanyaan dengan nilai tertinggi (50), dengan cara kasih tanda (√) yang mengandung jawaban pertanyaan positif dengan bobot (SS) Sangat Sering (5), (S) Sering (4), (KK) Kadang Kadang (3), (TP) Tidak Pernah (2) (TSS) Tidak Sama Sekali (1). Pertanyaan negatif dengan bobot (SS) Sangat Sering (1), (S) Sering (2), (KK) Kadang Kadang (3), (TP) Tidak Pernah (4) (TSS) Tidak Sama Sekali (5), dan berdasarkan sekor hasil akan dikriteriakan menjadi *bulliying* Tinggi (26-50), Sedang (11-25), Rendah (>10)

2.4 Peneliti terdahulu

Nama	Judul	Metode	Hasil
(Nuraini, 2023)	Hubungan *Bullying* Dengan Kepercayaan Diri Siswa-Siswi Di SMP Triguna Depok	Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 74 responden diambil menggunakan teknik *nonprobability* dengan menggunakan teknik total sampling.	Hasil penelitian ini di antaranya bahwa dari penghitungan analisis bivariat yang dilakukan oleh peneliti diketahui mengenai hubungan *bullying* dengan kepercayaan diri didapatkan jumlah responden sebanyak 74 orang. Berdasarkan uji *chi-square* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *bullying* dengan variabel kepercayaan diri.
(Rahmadhani dkk., 2023)	Hubungan *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Kelas Vii Di MTS Negeri 2 Kebumen	Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 224 responden dengan menggunakan teknik total sampling. Dalam menganalisis data secara bivariat, pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-square* dengan taraf signifikan 95%, dikatakan signifikan jika nilai *p-value* <0.05.	menjelaskan bahwa sebagian besar responden yang memiliki tingkat *bullying* rendah memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi yaitu seibeisar 9 responden (100%), sedangkan responden yang mengalami *bullying* dalam kategori sedang memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup baik yaitu 116 responden (95.1%) dan responden yang memiliki tingkat *bullying* tinggi memiliki kepercayaan diri yang rendah yaitu sebanyak 64 responden (68.8%). Hasil Uji *Chi-Square* diperoleh nilai *pvalue* sebesar 0.012 <0.05. Dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti terdapat hubungan *bullying* terhadap

			kepercayaan diri remaja kelas VII di MTS Negeri 2 Kebumen.
(Nito dkk., 2023)	Hubungan Tindakan *Bullying* dengan Kepercayaan Diri pada Remaja di SMA "X" Banjarmasin	Metode penelitian ini menggunakan Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain analitik korelasi. Menggunakan stratified random sampling dalam penentuan sampel didapatkan sebanyak 82 responden. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*. Instrument pengambilan data menggunakan kuesioner.	Hasil yang didapat dalam penelitian ini yaitu mayoritas responden adalah sebagai pelaku *bullying* sebanyak 41 orang (56,1%) dan minoritas sebagai korban bullying sebanyak 41 orang (50,0%). Mayoritas remaja sebagai pelaku *bullying* memiliki kepercayaan diri tinggi sebanyak 41 orang (50,0%) dari 46 orang (56,1 %) dan mayoritas remaja sebagai korban bullying memiliki kepercayaan diri rendah sebanyak 36 orang (43,9%) dari 41 orang (50,0%). Hubungan antara tindakan *bullying* dengan kepercayaan diri (p=value=0.000 < 0.000 < 0.05.

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1. Kerangka konseptual

Berdasarkan pendahuluan dan perumusan masalah, maka gambaran kerangka konseptual yang dapat disajikan sebagai berikut :

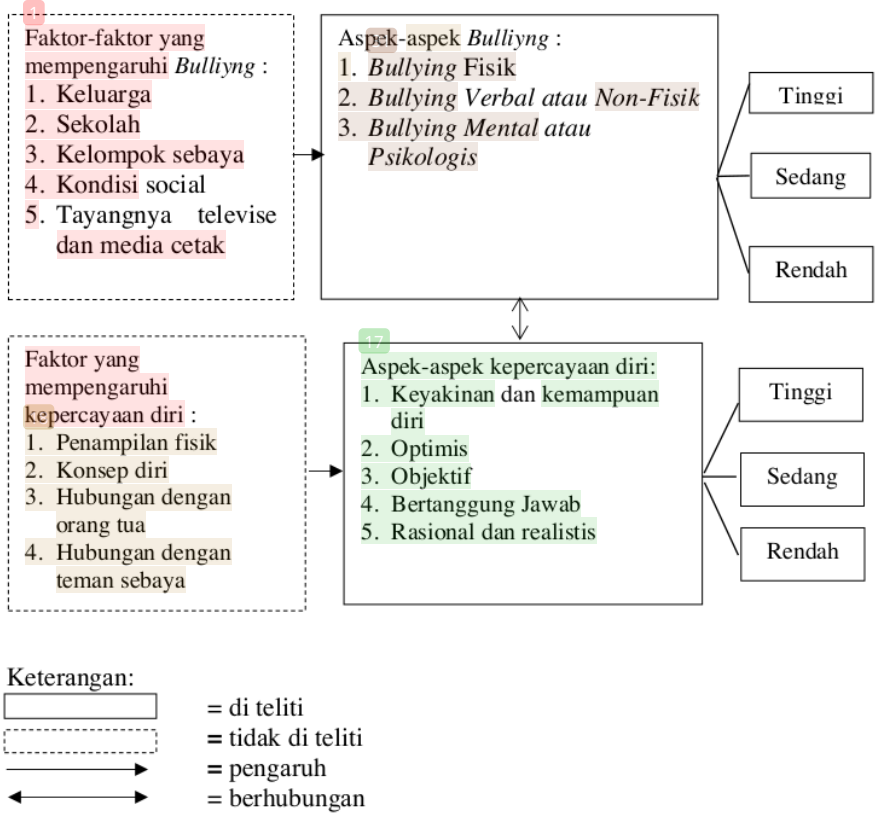

Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual Hubungan *Bullying* dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Kelas VII di SMPN 1 Kabuh Kabupaten Jombang

3.2. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara atau Kesimpulan logis tentang populasi yang merupakan jawaban awal terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis penelitian didasarkan pada dugaan-dugaan penyebab masalah yang muncul dari hasil penelitian dan pengalaman penelitianatau (Heryana, 2020)

H_1: Ada Hubungan *bullying* dengan kepercayaan diri pada remaja kelas VII di SMPN 1 Kabuh Kabupaten Jombang

BAB 4

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Jenis penelitian

Studi ini adalah penelitian berorientasi pada angka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. *non eksperimetal* dengan desain penelitian *korelasional* untuk melihat hubungan antara variable yang diteliti, yakni hubungan variable *bullying* dengan kepercayaan diri pada remaja kelas VII di SMP Negeri 1 Kabuh Kabupaten Jombang

4.2 Rancangan penelitian

Rancangan penelitian merupakan strategi yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah sebelum proses pengumpulan data dimulai. Hal ini berperan dalam merumuskan struktur penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, digunakan metode kuantitatif non-eksperimental dengan desain korelasional, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional*, di mana data untuk variabel independen dan dependen dikumpulkan satu kali dalam satu periode waktu (Moh., 2024).

4.3 Waktu dan tempat penelitian

4.3.1 Waktu penelitian

Penelitian ini dimulai dari tahap perencanaan dan berlangsung hingga penyusunan hasil penelitian, dimulai pada bulan Agustus 2024 hingga akhir Januari 2025

4.3.2 Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Kabuh, Kecamatan Kabuh Jombang

4.4 Populasi / sampel / sampling

4.4.1 Populasi

Populsi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, yang terdiri atas subjek yang memenuhi kriteria yang telah di tentukan oleh peneliti (Nursalam dkk., 2020). Populasi penelitian ini seluruh remaja kelas VII SMPN 1 Kabuh Kabupaten Jombang sebanyak 96 siswa siswi.

4.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang bisa di gunakan sebagai subyek penelitian yang dapat mewakili populasi (Nursalam, 2020). Sampel penelitian ini sebagian dari remaja kelas VII SMPN 1 Kabuh Kabupaten Jombang, untuk menentukan jumlah besar sampel penelitian ini menggunakan rumus slovin

$$n = \frac{N}{1 + N\,(e)^2}$$

Keterangan :
n : besar sampel
N : besar populasi
e : margin eror (0,05)

Jumlah penelitian ini jumlah populasinya sebanyak 96 siswa, maka :

$$n = \frac{96}{1 + 96\,(0{,}05)^2}$$

$$n = \frac{96}{1 + 96\,(0{,}0025)^2}$$

$$n = \frac{96}{1 + 0{,}24}$$

$$n = \frac{96}{1{,}24} = 77{,}41 \sim 77$$

setalah di hitung menggunakan rumus solvin maka mendapatkan besar sampel adalah 96 siswa.

$$n1 = \frac{N1}{N} X\, n$$

Keterangan :
n1 : kelas
N : besar populasi
N1 : jumlah siswa kelas
n : jumlah sampel

Kelas VII A : $n1 = \frac{32}{96} \times 77 = 25{,}66 = 26$

Kelas VII B : $n1 = \frac{31}{96} \times 77 = 24{,}86 = 25$

Kelas VII C : $n1 = \frac{32}{96} \times 77 = 25{,}66 = 26$

Jumlah Sampel : 77

setalah di hitung menggunakan rumus slovin *proporsional random sampling,* peneliti akan mengambil sampling secara acak dengan cara melotre nomer absen perkelas sesuai kebutuhan

4.4.3 Sampling

Sampling adalah merupakan proses penyeleksian porsi dari populasi untuk mewakili populasi (Nursalam, 2020). Teknik pengambilan sampling oleh penelitian ini menggunakan rumus slovin *proporsional random sampling*, jenis sampling ini untuk mengatahui berapa jumlah banyak sampling yang di ambil oleh peneliti dan agar prnyebaran data siswa kelas VII, SMPN 1 Kabuh Kabupaten Jombang terdiri dari 3 kelas.

4.5 Jalannya penelitian

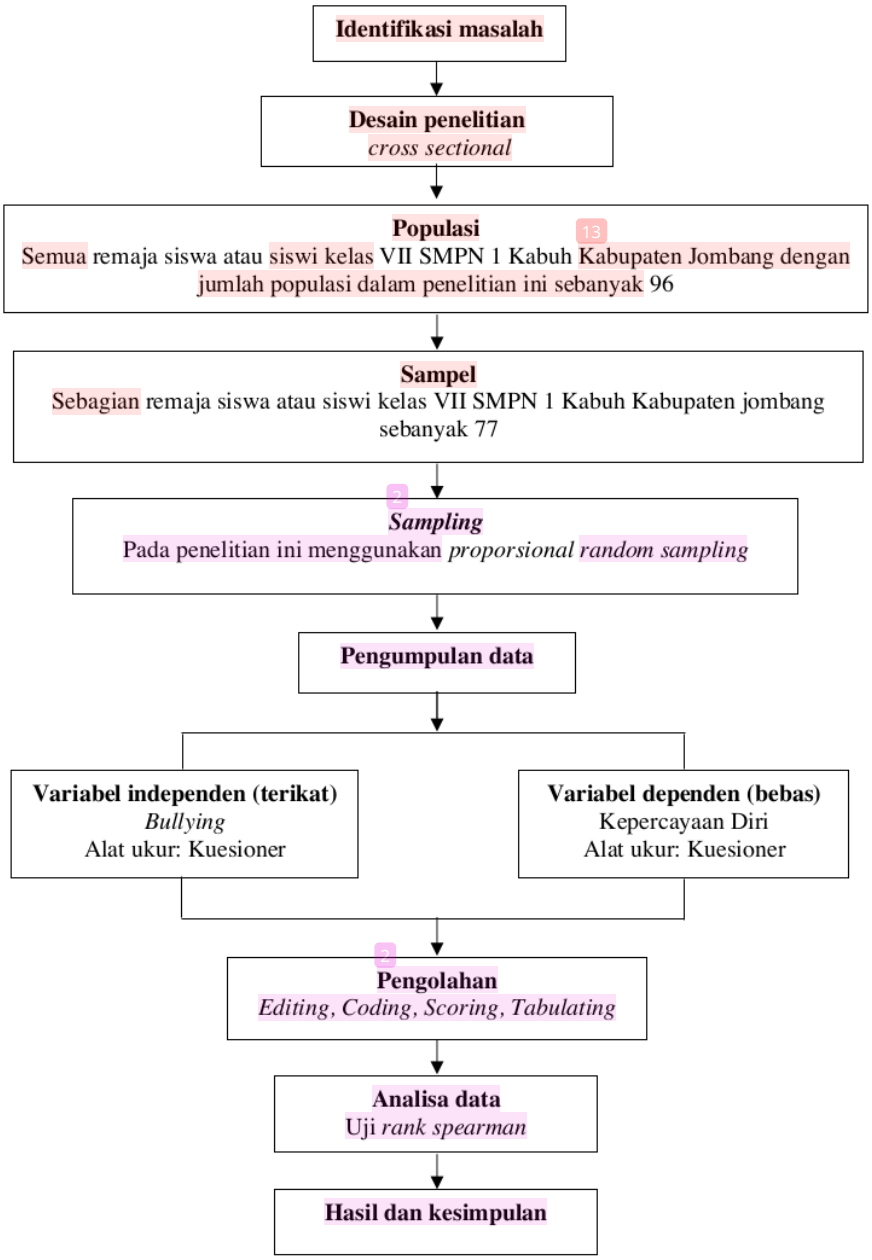

Gambar 4. 1 Jalannya Penelitian Hubungan *Bullying* dengan Kepercayaan Diri pada Remaja di SMPN 1 Kabuh Kabupaten Jombang

4.6 Identifikasi variabel

Menurut Pangestu, (2022). Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam peneliian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel independent (bebas) dan variabel dependen (terikat), yaitu:

4.6.1 Variable Bebas (variabel independen)

Variabel bebas yakni variabel sebab terjadinya variabel terikat. Pada penelitian ini, variabel bebasnya *bullying*.

4.6.2 Variabel Terikat (variabel dependen)

Variabel terikat yakni variabel akibat terjadinya variabel bebas. Pada penelitian ini, variabel terikatnya yaitu kepercayaan diri

4.7 Definisi operasional

Definisi operasional merujuk pada pendefinisian suatu variabel atau konsep berdasarkan pada karakteristik yang dapat diamati atau diukur, sehingga memungkinkan observasi atau pengukuran yang cermat oleh peneliti dan dapat diulangi oleh orang lain (Nursalam, 2020).

Tabel 4. 1 Definisi Operasional Hubungan *Bullying* dengan Kepercayaan Diri pada Remaja kelas VII di SMPN 1 Kabuh kabupaten Jombang

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor/Kriteria
Variabel independen : *Bullying*	Tindakan yang disengaja oleh pelaku pada korban (bukaln sebuah kelalaian), tindakan yang terjadi berulang-ulang (tidak secara acak atau cuma sekali saja) dan didasari perbedaan power yang mencolok	Aspek – aspek *bullying*: 1. *Bullying* fisik 2. *Bullying* verbal 3. *Bullying* psikis	KUESIONER	ORDINAL	Skor: Pertanyaan positif : Sangat Sering = (5) Sering = (4) Kadang Kadang = (3) Tidak Pernah = (2) Tidak Sama Sekali = (1) Pertanyaan Negatif : Sangat Sering = (1) Sering = (2) Kadang Kadang = (3) Tidak Pernah = (4) Tidak Sama Sekali = (5) Kriteria: Tinggi = (26-50) Sedang = (11-25), Rendah = (<10) (Pangestu, 2022)
Variabel dependen: Kepercayaan Diri	Merasa yakin pada kemampuan diri sendiri untuk menanggulangi Suatu masalah dengan situasi terbalik sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain.	Aspek – aspek kepercayaan diri yaitu: 1. keyakinan kemampuan diri 2. optimis 3. obyektif 4. bertanggung jawab ralsional dan realisitis	KUISIONER	ORDINAL	Skor: Pertanyaan positif Sangat setuju = (5) Setuju = (4) Ragu-Ragu= (3) Tidak Setuju = (2) Sangat tidak setuju (1) Pertanyaan negatif : Sangat setuju = (1) Setuju = (2) Ragu-Ragu= (3) Tidak Setuju = (4) Sangat tidak setuju (5) Kriteria: Tinggi = (26-50) Sedang = (11-25) Rendah = (< 10) (Pangestu, 2022)

4.8 Pengumpulan dan analisis data

4.8.1 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan berkas dan alat-alat atau metode yang akan dipakai dalam pengumpulan informasi atau data pada penelitian ini, yaitu :

1. Data umum

   Data umum terdiri dari umur, jenis kelamin dan kelas pada remaja kelas VII SMPN 1 Kabuh Kabupaten Jombang

2. Data khusus

   a. Kuesioner *bullying*

   Kuesioner *bullying* adalah alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data, kuesioner *bullying* ini menggunakan kuesioner (Cahyono, 2019) yang mana telah dilakukan uji validitas dan rehabilitas terlebih dahulu dan rendahnya rehabilitas bisa dilihat berdasarkan koefisien *cronbach's alpha* dimana didapatkan hasil (0,632) > 5%, validitas dan rehabilitas skala *bullying* mendapatkan nilai validitas 0,963-0,950. Kuesioner ini ada 10 pertanyaan dengan nilai tertinggi (50), dengan cara kasih tanda (√) yang mengandung jawaban pertanyaan negatif dengan bobot (SS) Sangat Sering (1), (S) Sering (2), (KK) Kadang Kadang (3), (TP) Tidak Pernah (4) (TSS) Tidak Sama Sekali (5), dan berdasarkan sekor hasil akan dikriteriakan menjadi *bulliying* Tinggi (26-50), Sedang (11-25), Rendah (>10).

Tabel 4. 2 Blue print kuesioner *Bullying* penelitian Hubungan *Bullying* dengan Kepercayaan Diri pada Remaja kelas VII di SMPN 1 Kabuh Kabupaten Jombang

No	Indikator	Pernyataan	Jumlah
		Negatif	
1	*Bully* Fisik	1,2,3	10
2	*Bully* Verbal	4,5,6,7	
3	*Bully* Psikis	8,9,10	

b. Kuesioner Kepercayaan diri

Kuesioner kepercayaan diri ini menggunakan kuesioner (Cahyono, 2019) yang sudah dilakukan uji validitas dan rehabilitas terlebih dahulu dan rendahnya rehabilitas bisa dilihat berdasarkan koefisien *cronbach's alpha* dimana didapatkan hasil (0,632) > 5% validitas dan rehabilitas skala kepercayaan diri mendapatkan nilai validitas 0,945-0,936. Kuesioner ini ada 10 pertanyaan dengan nilai tertinggi (50), dengan cara kasih tanda (√) yang mengandung jawaban pertanyaan positif dengan bobot (SS) Sangat Setuju (5), (S) Setuju (4), (RR) Ragu Ragu (3), (TS) Tidak Setuju (2) (STS) Sangat Tidak Setuju (1). Pertanyaan negatif dengan bobot (SS) Sangat Setuju (1), (S) Setuju (2), (RR) Ragu Ragu (3), (TS) Tidak Setuju (4) (STS) Sangat Tidak Setuju (5), dan berdasarkan sekor hasil akan dikriteriakan menjadi kepercayaan diri Tinggi (26-50), Sedang (11-25), Rendah (>10).

Tabel 4. 3 Blue print kuesioner Kepercayaan Diri penelitian Hubungan *Bullying* dengan Kepercayaan Diri pada Remaja kelas VII di SMPN 1 Kabuh Kabupaten Jombang

No	Indikator	Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Keyakinan kemampuan diri	1,2		
2	Optimis	3,4		
3	Obyektif	5,6	10	10
4	Bertanggung Jawab	7,8		
5	Rasional Dan Realistis	9		

4.8.2 Prosedur penelitian

1. Mengurus surat studi pendahuluan dan surat izin penelitian dari kampus ITSKes ICMe Jombang. Menyerahkan surat kepada staf guru atau staf struktural wilayah pendidikan SM PN 1 Kabuh Kabupaten Jombang.

2. Menjelaskan apa saja tentang dan tujuan peneliti terhadap responden dan memberikan persetujuan terhadap responden.
3. Peneliti memberikan lembar kuesioner kepada responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah tersedia dalam lembaran kuesioner tersebut.
4. Kuesioner di kumpulkan kembali kepada peneliti, dan peneliti memastikan bahwa pertanyaan dalam kuesioner telah terisi semua secara lengkap.
5. Setelah data terkumpul peneliti melakukan pengelolaan data dan menganalisa data tersebut

4.8.3 Analisis data

1) Analisa univariat

Analisa univariat adalah menjelaskan krakteristik setiap variable penelitian, pembagian di dalam penelitian dibagi beberapa bagian seperti jenis kelamin, usia, dan variable penelitian *bullying* dan kepercayaan diri.

Adapun analisa univariate dilakukan dengan pengukuran rumus :

$$P - \frac{F}{N} X\ 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

Hasil dari analisis univariate dikategorikan sebagai berikut :

100 % = Seluruhnya

75-99 % = Hampir seluruhnya

51-74 % = Sebagian besar

50 % = Setengahnya

26-49 % = Hampir setengahnya

1-25 % = Sebagian kecil

0 % = Tidak seorangpun

a. Editing

Editing adalah proses memeriksa dan meneliti data yang telah dikumpulkan, dengan fokus pada kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan maksud, serta kesesuaian dan relevansinya dengan data lain. Kegiatan ini juga mencakup pengecekan dan perbaikan pada formulir atau kuesioner yang telah diisi (Rezkia Miftah Salsabila, 2021).

1. Apakah semua pertanyaan dalam kuesioner sudah dijawab sepenuhnya
2. Apakah setiap jawaban atau tulisan pada pertanyaan cukup jelas dan mudah dibaca
3. Apakah jawaban tersebut sesuai dengan pertanyaan yang diajukan
4. Apakah jawaban dari setiap pertanyaan konsisten dengan jawaban pada pertanyaan lainnya

b. Coding

1) Data umum

a) Kode responden

Responden 1 = Q1

Responden 2 = Q2

Responden 3 = Q3 seterusnya

b) Umur

Umur 10-12 tahun = R1

Umur 12-14 tahun = R2

Umur 14-16 tahun = R3

c) Kelas

Kelas VII A = K1

Kelas VII B = K2

Kelas VII C = K3

d) Jenis kelamin

Laki-laki = J1

Perempuan = J2

2) Data khusus

a) Skor *bullying*

Tinggi = P1

Sedang = P2

Rendah = P3

b) Skor kepercayaan diri

Tinggi = E1

Sedang = E2

Rendah = E3

c. Scoring

1) Skor *bullying*

Tinggi = (26-50)

Sedang = (11-25)

Rendah = (>10)

2) Skor kepercayaan diri

Tinggi = (26-50)

Sedang = (11-25)

Rendah = (>10)

d. Tabulating

Tabulating adalah kegiatan memasukkan data hasil perhitungan kedalam bentuk table setelah di lakukan coding dan editing dan melihat presentasi dari jawaban data dengan memakai alat komputerisasi

2) Analisa bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan untuk mengatahui adanya hubungan dua variable dengan menggunakan metode uji *rank spearman*, adapun langkah atau pedoman signifikansi ini memakai panduan sebagai berikut: Bila p value < α (0,05), maka signifikansi atau ada hubungan.

4.9 Etika penelitian

Etika penelitian berperan penting dalam membantu peneliti memperhatikan aspek moral subjek, memperkuat pedoman etis yang lebih kuat, dan menyesuaikan norma dengan perubahan dalam dunia penelitian. Menurut Nursalam dkk.,(2020), terdapat empat prinsip dasar dalam etika penelitian, yaitu:

1. *Ethical clearance* (kelayakan etik) :

Klirens Etik (*ethical clearance*) adalah alat untuk mengukur penerimaan etika dari beberapa proses penelitian. Apakah layak? komisi etik akan menulis.

Evaluasi etik dilakukan oleh ITS Kes ICMe Jombang No. 264/KEPK/ITSKES/-ICME/I/2025.

2. *Informed consent* (Persetujuan yang Diberikan oleh Partisipan) :

Informed consent merupakan persetujuan tertulis yang diberikan oleh partisipan setelah mereka memahami maksud, tujuan, dan manfaat dari penelitian. Persetujuan ini diperoleh sebelum penelitian dimulai dan ditandatangani jika partisipan setuju.

3. *Anonimity* (Anonimitas) :

Peneliti harus menjaga anonimitas partisipan dengan menggunakan kode pada instrumen penelitian dan laporan hasil, tanpa mencantumkan nama partisipan untuk melindungi identitas mereka.

4. *Confidentiality* (Kerahasiaan) :

Peneliti bertanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan hasil penelitian dan hanya melaporkan informasi tertentu pada kelompok data yang sesuai, demi menjaga privasi partisipan.

4.10 Keterbatasan penelitian

Selama penelitian tidak ada kendala signifikan selama penelitian, hanya saja siswa kelas VII di SMPN 1 Kabuh Jombang, sempat enggan bergabung karena merasa malu dengan kelas lain. Namun, dengan bantuan peneliti, penelitian tetap berlangsung lancar.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kabuh, yang berlokasi di Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Sekolah ini terletak di Jl. Raya Jombang-Babat No. 146, Desa Kabuh, Kecamatan Kabuh, dengan koordinat geografis Lintang 7° 24' 28.80" S dan Bujur 112° 13' 1.56" E. Sebagai salah satu institusi pendidikan menengah pertama negeri yang telah berdiri sejak 11 Juli 1983, SMP Negeri 1 Kabuh memiliki sejarah panjang dalam memberikan kontribusi di bidang pendidikan.

Dengan luas tanah mencapai 13.483 meter persegi, sekolah ini menunjukkan komitmennya untuk menyediakan ruang belajar yang luas, nyaman, dan kondusif bagi para siswanya. Fasilitas fisik yang memadai, seperti ruang kelas yang dilengkapi dengan peralatan pendukung pembelajaran, laboratorium, perpustakaan, dan area terbuka hijau, menjadi salah satu keunggulan sekolah ini dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan produktif.

Fasilitas fisik SMP Negeri 1 Kabuh juga dilengkapi dengan infrastruktur modern seperti akses internet dan jaringan listrik yang stabil dari PLN. Kehadiran teknologi ini memastikan bahwa proses pembelajaran berbasis teknologi dapat diterapkan dengan maksimal, sesuai dengan perkembangan kebutuhan pendidikan di era digital saat ini. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran memberikan peluang bagi siswa untuk meningkatkan literasi digital mereka, memperluas wawasan, serta mendukung inovasi dan kreativitas.

5.1.2 Data Umum

1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 5. 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur di SMPN 1 Kabuh Jombang Desember 2024

No.	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	10-12 Tahun	7	9,1 %
2.	12-14 Tahun	67	87,0 %
3.	14-16 Tahun	3	3,9 %
	Jumlah	**77**	**100 %**

Sumber : Data Primer, 2024.

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan karakteristik bahwa responden hampir seluruhnya berusia 12-14 tahun yaitu sebanyak 67 responden (87,0%).

2. Karakteristik responden berdasarkan kelas

Tabel 5. 2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kelas di SMPN 1 Kabuh Jombang Desember 2024

No.	Kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	7 A	29	37,7 %
2.	7 B	22	28,6 %
3.	7 C	26	33,8%
	Jumlah	**77**	**100 %**

Sumber : Data Primer, 2024.

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan karakteristik bahwa responden hampir setengahnya kelas 7A sebanyak 29 responden (37,7%).

3. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5. 3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di SMPN 1 Kabuh Jombang pada bulan Desember 2024

No.	**Pekerjaan**	**Frekuensi (f)**	**Persentase (%)**
1.	Laki-Laki	36	46,8 %
2.	Perempuan	41	53,2 %
	Jumlah	**77**	**100 %**

Sumber : Data Primer, 2024.

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di SMPN 1 Kabuh Jombang menunjukkan bahwa sebagian besar sebanyak 41 responden (53,2%).

5.1.3 Data Khusus

1. Karakteristik responden berdasarkan *bullying*

Tabel 5. 4 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan *bullying* pada remaja kelas VII di SMPN 1 Kabuh Jombang pada bulan Desember 2024

No.	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tinggi	49	63,6 %
2.	Sedang	18	23,4 %
3.	Rendah	10	13,0 %
	Jumlah	**77**	**100 %**

Sumber : Data Primer, 2024.

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan karakteristik bahwa sebagian besar *bullying* dalam kategori tinggi sebanyak 49 responden (63,6%).

2. Karakteristik responden berdasarkan kepercayaan diri

Tabel 5. 5 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kepercayaan diri pada remaja kelas VII di SMPN 1 Kabuh Jombang pada bulan Desember 2024

No.	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tinggi	4	5,2 %
2.	Sedang	26	33,8 %
3.	Rendah	47	61,0 %
	Jumlah	**77**	**100 %**

Sumber : Data Primer, 2024.

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan karakteristik bahwa sebagian besar kepercayaan diri dalam kategori rendah sebanyak 47 responden (61,0%).

3. Hubungan *bullying* dengan kepercayaan diri pada remaja kelas VII di SMPN 1 Kabuh Jombang bulan Desember 2024.

Tabel 5. 6 Distribusi tabulasi silang frekuensi hubungan *bullying* dengan kepercayaan diri pada remaja kelas VII di SMPN 1 Kabuh Jombang pada bulan Desember 2024.

Bullying	**Kepercayaan Diri**						**Total**	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Tinggi	0	0%	11	14,3%	38	49,4%	49	63,6%
Sedang	3	3,9%	11	14,3%	4	5,2%	18	23,4%
Rendah	1	1,3%	4	5,2	5	6,5%	10	13,0%
Total	4	5,2%	26	33,8%	47	61,0%	77	100%
Uji Rank Spearman nilai p-value = 0,000								

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa responden *bullying* sebagian besar 49 responden (63,6%) dengan kepercayaan diri sebagian besar 47 responden (61,0%). Hasil uji statistik *Rank Spearman* dengan program SPSS didapatkan *p-value* = 0,000 *a* < 0,05 maka H1 diterima menunjukkan bahwa ada hubungan *bullying* dengan kepercayaan diri pada remaja kelas VII di SMPN 1 Kabuh Jombang.

5.2 Pembahasan

5.2.1 *Bullying* pada remaja di SMPN 1 Kabuh Kabupaten Jombang

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.5 menunjukkan karakteristik bahwa sebagian besar *bullying* dalam kategori tinggi sebanyak 49 responden (63,6%). Peneliti berpendapat tingginya kasus *bullying* di kalangan remaja sering kali dipengaruhi oleh faktor *bullying* verbal. Jenis *bullying* ini melibatkan penghinaan, ejekan, julukan merendahkan, hingga komentar negatif yang

bertujuan menyakiti perasaan korban. Selain itu, korban *bullying* verbal cenderung mengalami penurunan performa akademik, gangguan kecemasan, dan depresi yang dapat berujung pada dampak psikologis jangka panjang, termasuk penurunan kepercayaan diri dan risiko isolasi social mengekspresikan agresi. Perbedaan penampilan fisik, kemampuan akademik, status sosial, atau latar belakang pribadi juga sering kali menjadi sasaran utama *bullying*.

Bullying verbal di kalangan remaja merupakan bentuk kekerasan psikologis yang perlu mendapat perhatian serius karena dampaknya yang signifikan. Jenis *bullying* ini yang paling sering terjadi dibandingkan dengan bentuk lainnya, seperti *bullying* fisik, social, ejekan, penghinaan, dan pemberian julukan negatif. Selain itu, faktor social seperti dinamika kelompok sebaya dan norma-norma yang memperbolehkan perilaku mengejek, turut memperkuat budaya *bullying* verbal di sekolah. (Rizqi Ayuwandari dkk., 2023).

Adapun faktor yang mempengaruhi *bullying* salah satunya adalah faktor umur, berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.1 menunjukkan karakteristik bahwa hampir seluruhnya berusia 12-14 tahun yaitu sebanyak 67 responden (87,0%). Peneliti berpendapat *bullying* di kalangan remaja pada rentang umur 12-14 tahun merupakan masalah serius yang sering kali dipicu oleh dinamika sosial dan perubahan yang dialami oleh remaja pada usia tersebut. Pada fase ini remaja sedang mencari identitas diri dan berusaha untuk diterima dalam kelompok sebaya. Hal ini dapat menyebabkan individu mulai mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Penting untuk memahami remaja usia 12-14 tahun adalah periode yang sangat rentan terhadap perilaku agresif dan juga mulai lebih sadar akan perbedaan sosial, baik itu dalam hal penampilan,

kemampuan akademik, dan perbedaan-perbedaan ini sering kali menjadi sasaran *bullying*.

Bullying yang mempengaruhi kategori tinggi adalah umur karena secara psikologis, remaja dalam rentang usia ini tengah mengalami perubahan signifikan dalam pencarian jati diri dan menghadapi tekanan sosial untuk diterima oleh teman sebaya. Remaja dalam rentang usia 12-14 ini adalah yang paling sering terlibat dalam perilaku *bullying*. Selain itu, kesadaran yang meningkat akan perbedaan fisik, akademik, atau sosial pada usia ini sering kali menciptakan dasar bagi perilaku diskriminatif, di mana perbedaan dijadikan alasan untuk merendahkan atau mengejek individu lain (Bulu dkk., 2019).

Adapun faktor yang mempengaruhi *bullying* yang kedua adalah kelas. Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan karakteristik bahwa responden hampir setengahnya kelas 7A sebanyak 29 siswa-siswi (37,7%). Peneliti berpendapat salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying* adalah dinamika yang terbentuk di dalam kelas. Lingkungan kelas menciptakan tekanan sosial di mana siswa saling bersaing untuk mendapatkan pengakuan dan status. Hal ini sering mendorong munculnya perilaku agresif atau intimidasi sebagai cara untuk menunjukkan dominasi. Siswa yang memiliki perbedaan dalam penampilan, kemampuan akademik, atau perilaku sosial sering kali menjadi sasaran *bullying* karena dianggap lemah atau tidak sesuai dengan norma kelompok. Ketidakseimbangan kekuatan di antara siswa inilah yang sering memicu terjadinya perilaku negatif di dalam kelas.

Bullying yang tinggi di dalam kelas dipengaruhi oleh berbagai dinamika sosial yang berkembang di antara siswa, salah satu penyebab utamanya adalah

adanya hierarki sosial yang tidak seimbang, di mana siswa yang lebih dominan atau memiliki status sosial lebih tinggi sering memanfaatkan posisi mereka untuk menekan teman-teman yang dianggap lebih lemah atau berbeda. Faktor ini diperparah dengan budaya kelas yang kurang menanamkan nilai toleransi dan saling menghormati, sehingga perilaku merendahkan menjadi hal yang lumrah atau bahkan dianggap sebagai candaan biasa (Sakroni dkk.,2024).

5.2.2 Kepercayaan diri pada remaja di SMPN 1 Kabuh Kabupaten Jombang

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.6 kepercayaan diri pada remaja kelas VII SMPN 1 Kabuh Kabupaten Jombang menunjukkan karakteristik bahwa sebagian besar kepercayaan diri dalam kategori rendah sebanyak 47 responden (61,0%). Peneliti berpendapat *bullying* memiliki dampak signifikan terhadap kepercayaan diri yang rendah, karena **faktor obyektif** dimana remaja yang menjadi korban *bullying* sering mengalami penghinaan verbal, kekerasan fisik, atau pengucilan sosial secara berulang, yang merupakan bentuk pengalaman negatif yang konsisten. Setiap kejadian *bullying* memperkuat persepsi individu bahwa dirinya tidak memiliki nilai atau kemampuan yang diakui oleh lingkungan sosialnya, sehingga rasa percaya diri semakin menurun.

Kepercayaan diri pada remaja sering tergolong rendah karena *bullying* terjadi ketika terdapat ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban, di mana pelaku memanfaatkan kekuatannya untuk mendominasi dan menyakiti korban secara fisik, verbal, atau emosional. Ketidakseimbangan ini membuat korban merasa tidak berdaya, yang secara obyektif menurunkan rasa percaya diri mereka. Ketika individu terus-menerus berada dalam posisi inferior tanpa

dukungan, mereka cenderung menginternalisasi pengalaman negatif tersebut, yang menyebabkan penurunan harga diri (Intervensi & Jisp, 2021).

Adapun faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri rendah salah satunya adalah jenis kelamin, berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di SMPN 1 Kabuh Jombang menunjukkan bahwa hampir setengahnya sebanyak 41 responden perempuan (53,2%). Peneliti berpendapat remaja perempuan cenderung memiliki kepercayaan diri yang rendah karena berbagai faktor yang saling berhubungan, terutama tekanan sosial dan perbandingan diri dengan standar kecantikan yang sering dipromosikan di media. Di usia remaja, perempuan sering kali diperhadapkan dengan harapan dan norma sosial yang mengharuskan mereka untuk tampil sempurna, baik dalam hal penampilan fisik, sikap, maupun prestasi. Media sosial, misalnya, sering kali menampilkan citra tubuh yang ideal dan kehidupan yang tampak sempurna, yang bisa menumbuhkan perasaan tidak cukup baik atau kurang menarik pada diri mereka.

Remaja perempuan lebih rentan terhadap *bullying*, terutama yang berkaitan dengan penampilan, yang dapat menurunkan rasa percaya diri mereka. bahwa remaja perempuan lebih rentan terhadap perundungan atau *bullying* daripada laki-laki, sementara laki-laki cenderung menunjukkan agresi eksternal atau menghadapi situasi dengan tindakan langsung, perempuan lebih sering merespon secara internal, seperti dengan menyalahkan diri sendiri atau mengembangkan perasaan malu serta respons internal memperkuat efek negatif pada rasa percaya diri mereka terhadap kemampuan dan potensi diri (Laili & Sidoarjo, 2024).

5.2.3 Hubungan *bullying* dengan kepercayaan diri pada remaja kelas VII di SMPN 1 Kabuh Jombang

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa responden *bullying* sebagian besar 49 responden (63,6%) dengan kepercayaan diri sebagian besar 47 responden (61,0%). Hasil uji statistik Rank Spearman dengan program SPSS didapatkan *p-value* = 0,000 a < 0,05 maka H1 diterima menunjukkan bahwa ada hubungan *bullying* dengan kepercayaan diri pada remaja kelas VII di SMPN 1 Kabuh Kabupaten Jombang.

Peneliti berpendapat adanya hubungan *bullying* dengan kepercayaan diri pada remja kelas VII dibuktikan dengan hasil *SPSS*, dari data yang didapatkan oleh hasil penelitian bahwasannya responden mendapatkan nilai *bullying* sebagian besar tinggi dengan hasil rata-rata 273, jadi menurut hasil kuesioner yang sudah dijawab oleh responden nilai *bullying* tinggi menyebabkan kepercayaan dirinya rendah karena kelemahan atau kekurangan diri yang mungkin sudah dirasakan oleh korban dan ejekan, penghinaan yang berulang tentang aspek tertentu.dan adapun nilai kepercayaan diri sebagian besar rendah dengan hasil rata-rata 68,8.

Menurut Erina dkk., (2023), ada hubungan yang sangat signifikan antara *bullying* dan kepercayaan diri pada remaja karena perundungan dapat merusak citra diri dan rasa harga diri mereka secara mendalam dan ketika remaja menjadi korban *bullying*, mereka seringkali merasa dihina, diejek, atau disingkirkan dari kelompok sosial, yang membuat mereka meragukan nilai diri mereka. perasaan terisolasi, diabaikan, atau tidak dihargai ini dapat mempengaruhi cara mereka memandang diri sendiri, menyebabkan penurunan rasa percaya diri yang drastis. *Bullying* baik itu fisik, verbal, atau psikologis dapat menciptakan rasa malu yang

berkepanjangan, yang membuat remaja merasa tidak mampu atau tidak layak untuk diterima dalam lingkungan sosial mereka.

Dampak jangka panjang dari pengalaman *bullying* ini dapat berupa gangguan emosional seperti kecemasan, depresi, dan ketakutan sosial, yang semakin mengurangi keyakinan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain atau mencoba hal-hal baru, sebaliknya, remaja dengan rasa percaya diri yang rendah lebih rentan menjadi sasaran *bullying*, karena mereka mungkin kurang memiliki kemampuan untuk membela diri atau menanggapi perlakuan negatif dengan tegas, oleh karena itu, lingkaran kekerasan ini di mana *bullying* merusak kepercayaan diri, dan kepercayaan diri yang rendah membuat remaja lebih mudah menjadi korban menjadi sangat berbahaya dan sulit untuk diputuskan tanpa adanya dukungan dan intervensi yang tepat dari beberapa pihak terkait (Ananda & Marno, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mellisa Nuraini pada tahun 2024 dimana hasil penelitian menunjukan bahwa uji statistik chi-square hubungan *bullying* dengan rasa percaya diri pada siswa SMP Triguna Depok diperoleh p-value = 0,000 < 0,05. Dimana dalam hal ini dapat diartikan bahwasannya ada hubungan yang signifikan antara *bullying* denga rasa percaya diri pada siswa SMP Triguna (Nuraini, 2023).

Pada lain yang dilakukan oleh Wulan Rahmadhani pada tahun 2023 dengan judul Hubungan *Bullying* Dengan Kepercayaan Diri Remaja Kelas VII Di Mts Negeri 2 Kebumen menunjukkan bahwa hasil uji Chi-Square yang diperoleh dengan menggunakan p-value sebesar 0,012<0,05, maka dapat disimpulkan ada

hubungan antara *bullying* dengan kepercayaan diri remaja kelas VII di MTS Negeri 2 Kebumen (Rahmadhani dkk., 2023).

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Nor Hadijah pada tahun 2023 dengan penjabaran hasil yang lebih ringkas menunjukkan bahwa hasil yang didapat dalam penelitian ini mayoritas responden adalah sebagai pelaku *bullying* sebanyak 41 orang (56,1%) dan minoritas sebagai korban *bullying* sebanyak 41 orang (50,0%). Mayoritas remaja sebagai pelaku *bullying* memiliki kepercayaan diri tinggi sebanyak 41 orang (50,0%) dari 46 orang (56,1 %) dan mayoritas remaja sebagai korban *bullying* memiliki kepercayaan diri rendah sebanyak 36 orang (43,9%) dari 41 orang (50,0%). Hubungan antara tindakan *bullying* dengan kepercayaan diri (p=value=0.000<0.05). Simpulan dalam penelitian ini yaitu mayoritas pelaku *bullying* memiliki kepercayaan diri yang tinggi sedangkan korban *bullying* mayoritas memiliki kepercayaan diri yang rendah. Dari hasil analisa dinyatakan terdapat hubungan tindakan *bullying* dengan kepercayaan diri remaja (Nito dkk., 2023).

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. *Bullying* pada remaja kelas VII SMPN 1 Kabuh Jombang sebagian besar dengan kategori tinggi.
2. Kepercayaan diri pada remaja kelas VII SMPN 1 Kabuh Jombang sebagian besar dengan kategori rendah.
3. Ada hubungan *bullying* dengan kepercayaan diri pada remaja kelas VII di SMPN 1 Kabuh Kabupaten Jombang

6.2 Saran

1. Bagi kepala sekolah

   Kepala sekolah diharapkan berperan aktif dalam menangani *bullying* dengan membangun kesadaran bahwa setiap siswa berhak atas lingkungan yang aman. Kolaborasi dengan konselor, guru, dan keluarga diperlukan untuk mendukung pemulihan kepercayaan diri korban serta menciptakan suasana belajar yang inklusif dan positif.

2. Bagi Guru dan Orang tua

   Guru dapat memantau dinamika sosial di sekolah dan menindaklanjuti perilaku *bullying* dengan kebijakan yang tegas, sementara orang tua perlu memberikan perhatian pada perubahan perilaku di rumah serta memperkuat nilai-nilai positif dengan memberikan pujian yang tulus atas pencapaian kecil. Bersama-sama, guru wali kelas dan orang tua dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri remaja dengan mendorong keterlibatan dalam kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, yang

membangun rasa percaya diri dan kemampuan sosial. Jika perlu, konsultasikan dengan konselor atau tenaga profesional untuk memberikan dukungan yang lebih mendalam.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengeksplorasi dan mengembangkan faktor-faktor lain dari *bullying* dan kepercayaan diri pada remaja, sesuai hasil yang dapat disesuaikan dengan responden yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, E. R., & Marno, M. (2023). Analisis Dampak Penggunaan Teknologi Media Sosial terhadap Perilaku Bullying di Kalangan Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Nilai Karakter Self-Confident Siswa dalam Konteks Pendidikan. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *5*(5), 2207–2217. https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5206

Ariyanto, D. F., Asmuji, A., Asih, S. W., & Kholifah, S. (2023). Hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMAN Arjasa Kabupaten Jember. *Health & Medical Sciences*, *1*(4), 11. https://doi.org/10.47134/phms.v1i4.57

Asyifah, C., Firmansyah, M. A., & Budiman, D. A. (2024). Kasus Bullying Dunia Pendidikan Di Indonesia Dari Perspektif Media Dan Pemberitaannya. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, *9*(1), 374–383. https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i1.14855

Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying pada Remaja Awal. *Nursing News*, *4*(1), 54–66. https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/1473/1047

Deni, A. U., & Ifdil. (2020). Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Amandha*, *2*(2), 43–52. https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/view/72

Diannita, A., Salsabela, F., Wijiati, L., & Putri, A. M. S. (2023). Pengaruh Bullying terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Education Research*, *4*(1), 297–301. https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.117

Erina, A., Aulia, N. N., & Ipah, S. (2023). Identifikasi fenomena perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *3*, 19–30. https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/201/152

Ghufron, M. N., & Risnawita, R. S. (2010). *Teori-Teori Psikologis* (p. 202).

Heryana, A. (2020). *Analisis Data Penelitian Kuantitatif | Ade Heryana, SST, MKM*. 1–11.

Intervensi, J., & Jisp, P. (2021). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, *2*(1), 50–58. https://doi.org/10.30596/jisp.v2i1.3976

Laili, N., & Sidoarjo, K. (2024). *Penerimaan Diri dan Harga Perundungan di Sidoarjo Diri Remaja Korban*. *1*(2), 1–12.

Moh., E. (2024). *Hubungan Phubbing Smombie Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional Remaja (Di Smk Pgri 1 Kabupaten Jombang)* [Fakultas kesehatan prodi s1 Ilmu Keperawatan-ITSKes ICMe Jombang]. https://repository.itskesicme.ac.id/id/eprint/7754/

Nito, P. J. B., Ariani, M., & Hadijah, N. (2023). Hubungan Tindakan Bullying dengan Kepercayaan Diri pada Remaja di SMA “X” Banjarmasin. *Jurnal*

Keperawatan Jiwa, *11*(3), 573–580. https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/12314

Nur, R. O., & Budiman, A. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Bullying Pada Remaja di SMP Negeri 5 Samarinda. *Borneo Student Research*, *2*(2), 968–974.

Nuraini, M. (2023). hubungan bullying dengan kepercayaan diri siswa-siswi di SMP Triguna depok. *Journal of Nursing Education and Practice*, *03*(02), 5.

Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (Pendekatan Praktis). In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (05 ed., Vol. 44, Issue 8). Penerbit Salemba. https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201

Nursalam, N., Kanji, H., Nawir, M., & Suardi, S. (2020). Integration of social care characters and moral integratif on social science lessons in elementary school. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, *12*(2), 413–427.

Oktavianto, E., Melinda, D. W., & Timiyatun, E. (2023). Kejadian Bullying dan Kepercayaan Diri Pada Remaja. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *18*(1), 8–15. https://doi.org/10.32504/sm.v18i1.745

Pangestu, J. P. (2022). Hubungan Bullying Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI Ipa Sma N 1 Wungu Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. *ראיין*, *8.5.2017*, 2003–2005. https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022

Permata, N., Purbasari, I., & Fajrie, N. (2021). Analisa Penyebab Bullying Dalam Kasus Pertumbuhan Mental Dan Emosional Anak. *Jurnal Prasasti Ilmu*, *1*(2). https://doi.org/10.24176/jpi.v1i2.6255

Putri, E. D. (2022). Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah : Dampak Serta Penanganannya. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran Dan Pengabdian*, *10*, 24–30.

Rafi Nurul Fikri, Nurdiana, Amrina Tarjaba Rasyada, Elza Hikmala Dewi, Fany Safytra, Marisa Adhatiyah, Sagita Putri Yansu, Disky Oktariani, Aisyah Rhamadhanika, & Lutfatul Latifah. (2024). Solusi Mengatasi Fenomena Bullying Pada Komunitas Remaja. *Proceeding Conference on Psychology and Behavioral Sciences*, *1*(1), 78–79. https://doi.org/10.61994/cpbs.v1i1.14

Rahmadhani, W., Indrayani, E., & Novitarini, O. (2023). Hubungan Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Kelas Vii Di Mts Negeri 2 Kebumen. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, *12*(1), 83–90. https://doi.org/10.35328/kebidanan.v12i1.2361

Rezkia Miftah Salsabila. (2021). Pelajari Teknik Pengolahan Data Untuk Project Data Sciencemu. In *DQLab* (Vol. 6, p. 1). https://dqlab.id/pelajari-teknik-pengolahan-data-untuk-project-data-sciencemu

Rizqi Ayuwandari, K., Rini, A. P., & Pratitis, N. (2023). Perilaku bullying pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP): Menguji peran dukungan sosial dan perilaku asertif. *INNER: Journal of Psychological Research*, *3*(1), 146–

154.

Sakroni, S., Subardhini, M., & Riyadi, S. (2024). Pelaku Bullying Ditinjau Dari Perspektif Teori Identitas Sosial Sebuah Systematic Review Literature. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, *8*(1), 1042–1051. https://doi.org/10.36526/santhet.v8i1.3926

Ulfah, M. M., & Winata, W. (2021). Pengaruh Verbal Abuse Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Instruksional*, *2*(2), 48. https://doi.org/10.24853/instruksional.2.2.48-52

HUBUNGAN BULLYING DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA KELAS VII (Di SMPN 1 Kabuh Kabupaten Jombang)

ORIGINALITY REPORT

21%	20%	9%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	9%
2	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	2%
3	www.jurnal.syntaxliterate.co.id Internet Source	1%
4	ejournal.utp.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
6	journals2.usm.ac.id Internet Source	1%
7	jurnal.umj.ac.id Internet Source	1%
8	ejurnal.kampusakademik.co.id Internet Source	1%
9	Submitted to GIFT University Student Paper	<1%

10	Submitted to United International University Student Paper	<1 %
11	digital-science.pubmedia.id Internet Source	<1 %
12	misterrakib.blogspot.com Internet Source	<1 %
13	repository.itskesicme.ac.id Internet Source	<1 %
14	journal.universitasbumigora.ac.id Internet Source	<1 %
15	Ida Syafriyani, Nur Alfiyah. "Pendampingan Perlindungan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan di Kabupaten Sumenep", Darmabakti : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 2020 Publication	<1 %
16	jurnal.um-tapsel.ac.id Internet Source	<1 %
17	repositori.uma.ac.id Internet Source	<1 %
18	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
19	Siti Herlina Mariyam, Rahma Elliya, Triyoso Triyoso. "Hubungan Perilaku Bullying terhadap Kemampuan Interaksi Sosial dan	<1 %

	Kepercayaan Diri pada Siswa/Siswi di SMP Negeri 26 Bandar Lampung", Malahayati Nursing Journal, 2025 Publication	
20	repository.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to Culver-Stockton College Student Paper	<1 %
22	Pramodana Medha Wisesa, Eny Purwandari. "Self-Esteem and Loneliness: A Meta-Analysis Study", Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 2024 Publication	<1 %
23	repo.itera.ac.id Internet Source	<1 %
24	eprints.stikesbanyuwangi.ac.id Internet Source	<1 %
25	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
26	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %
27	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
28	kitahebat.co.id Internet Source	<1 %

29	Swastika Nur Kirana, Tophan Heri Wibowo, Pramesti Dewi. "Edukasi Manajemen Nyeri Non Farmakologi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penanganan Nyeri Dismenore Di SMA Negeri 1 Wonogiri", Journal Of Human And Education (JAHE), 2024 Publication	<1 %
30	www.researcherslinks.com Internet Source	<1 %
31	Zahrotuttoyyibah Zahrotuttoyyibah. "Islam Memandang Bullying Terhadap Pelajar", Open Science Framework, 2020 Publication	<1 %
32	gudangjurnal.com Internet Source	<1 %
33	repository.uma.ac.id Internet Source	<1 %
34	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
35	eprints.unpak.ac.id Internet Source	<1 %
36	id.123dok.com Internet Source	<1 %
37	repository.stikesdrsoebandi.ac.id Internet Source	<1 %

38	repository.umpalopo.ac.id Internet Source	<1%
39	Syaripah Syaripah, Agil Ramadhan. "Pembentukan Karakter Percaya Diri Pada Pembelajaran Matematika Siswa SDUA Taman Harapan Curup : Verbal Reinforcement dan Non-Verbal Reinforcement", AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar, 2022 Publication	<1%
40	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	<1%
41	thesis.umy.ac.id Internet Source	<1%
42	Erwin Erwin, Suhikma Sofyan, Andi Nur Asmayanti. "Status OHIS-S dan Kesehatan Gingiva terhadap Percaya Diri Pada Remaja", Quality : Jurnal Kesehatan, 2017 Publication	<1%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		

HUBUNGAN BULLYING DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA KELAS VII (Di SMPN 1 Kabuh Kabupaten Jombang)

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46